

LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*) TRIWULANAN

Nama Bank: PT Bank KB Bukopin Syariah
Posisi Laporan: Triwulan III 2026

		Individual			
		Posisi Triwulan III - 2026		Posisi Triwulan II - 2026	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)
	Jumlah data poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		64 hari		59 hari
High-quality liquid assets (HQLA)					
1.	Total HQLA		1,245,454		1,921,768
Arus Kas Keluar (<i>Cash Outflows</i>)					
2.	Simpanan dan investasi nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	989,009	76,094	1,064,867	86,533
3.	Simpanan dan investasi/pendanaan stabil	642,512	32,126	628,637	31,432
4.	Simpanan dan investasi/pendanaan kurang stabil	160,134	16,013	206,658	20,666
5.	Simpanan dan investasi/pendanaan kurang stabil dari nasabah DCR Tanpa perantara bagi hasil	186,364	27,955	229,572	34,436
6.	Pendanaan yang berasal dari nasabah Korporasi, terdiri dari:	2,464,371	1,270,700	2,648,553	1,631,936
7.	Rekening Operasional	794,459	117,660	600,958	36,439
8.	Rekening non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	1,669,912	1,153,040	2,047,595	1,595,497
9.	<i>Restricted</i> PSIA nasabah korporasi	-	-	-	-
10.	Surat berharga syariah yang diterbitkan Bank	-	-	-	-
11.	Pendanaan dengan agunan (<i>secured funding</i>)		-		-
12.	Arus kas keluar lainnya (<i>additional requirement</i>), terdiri dari:	-	-	-	-
13.	Arus kas keluar lainnya terkait transaksi derivatif syariah/ <i>Sharia compliance hedging</i> sesuai fatwa DSN-MUI	-	-	-	-
14.	Arus kas keluar lainnya terkait peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-
15.	Arus kas keluar lainnya terkait kehilangan pendanaan	-	-	-	-
16.	Arus kas keluar lainnya terkait dengan kewajiban komitmen dalam bentuk fasilitas pembiayaan dan fasilitas likuiditas	-	-	-	-
17.	Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-
18.	Arus kas keluar kontraktual lainnya	182,376	182,376	-	-
19.	Arus kas keluar atas kewajiban kontinjensi pendanaan lainnya	-	-	-	-
20.	TOTAL ARUS KAS KELUAR (<i>CASH OUTFLOWS</i>)		1,529,170		1,718,469
Arus Kas Masuk (<i>Cash Inflows</i>)					
21.	Pembiayaan dengan Agunan (<i>Secured Financing</i>)	-	-	-	-
22.	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>) yang bersifat lancar (<i>inflows from fully performing exposures</i>)	44,539	22,672	51,669	25,963
23.	Arus kas masuk lainnya	-	-	-	-
24.	TOTAL ARUS KAS MASUK (<i>CASH INFLOW</i>)	44,539	22,672	51,669	25,963
			Total Adjusted Value		Total Adjusted Value
25.	Total HQLA		1,245,454		1,921,768
26.	Total arus kas keluar bersih (<i>net cash outflow</i>)		1,506,498		1,692,506
27.	Liquidity Coverage Ratio (%)		82.67%		113.55%

Analisis Secara Individu

Perhitungan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) PT Bank KB Bukopin Syariah secara individu pada Triwulan III 2026 tercatat sebesar 82,67% atau menurun 30,88% dibandingkan dengan Triwulan II 2026 sebesar 113,55%. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan *High Quality Liquid Assets* (HQLA) yang lebih besar dibandingkan dengan penurunan *Net Cash Outflow* (NCOF). Meskipun demikian, rasio LCR masih berada di atas batas minimum 80% sesuai POJK Nomor 20 Tahun 2025 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) dan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio*) bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Rata-rata HQLA pada Triwulan III 2026 tercatat sebesar Rp.1,25 triliun, turun Rp.676,31 miliar atau 35,19% dibandingkan dengan Triwulan II 2026 sebesar Rp1,92 triliun. Arus kas keluar setelah penerapan *run-off rate* pada TW III 2026 tercatat sebesar Rp.1,53 triliun, turun 10,85% dari Rp.1,72 triliun dibandingkan dengan TW II 2026. Arus kas keluar (*Cash Outflow*) pada TW III didominasi oleh nasabah korporasi sebesar Rp.1,27 triliun. Sementara itu, arus kas keluar dari nasabah perorangan serta usaha mikro dan usaha kecil tercatat sebesar Rp.76,09 miliar, turun dari Rp.86,53 miliar. Kondisi ini menunjukkan perlunya pemantauan konsentrasi pendanaan dan diversifikasi sumber dana untuk memitigasi risiko penarikan dalam jumlah besar.

Arus kas masuk setelah penerapan *inflow rate* pada TW III 2026 tercatat sebesar Rp.22,67 miliar, turun 12,68% dibandingkan dengan Triwulan II 2026 sebesar Rp.25,96 miliar. Dengan demikian, NCOF mencapai Rp.1,51 triliun atau turun 10,81% dari Rp.1,69 triliun dibandingkan dengan TW II 2026. Namun, penurunan NCOF belum mampu mengimbangi penurunan HQLA sehingga rasio LCR mengalami penurunan.

Secara keseluruhan, rasio LCR pada Triwulan III 2026 masih memenuhi ketentuan minimum sebesar 80%. Namun, Bank perlu memperkuat pengelolaan risiko likuiditas melalui pemantauan konsentrasi pendanaan, diversifikasi sumber dana, serta evaluasi potensi *currency mismatch*. Upaya tersebut perlu didukung dengan pemantauan rasio likuiditas secara berkala, penetapan limit dan indikator peringatan dini, serta evaluasi efektivitas Rencana Pendanaan Darurat (*Contingency Funding Plan*). Bank juga perlu memprioritaskan penguatan HQLA dan menjaga stabilitas sumber pendanaan guna meningkatkan ketahanan likuiditas serta memastikan pemenuhan ketentuan regulator.